



MONITORING



Laporan Keanggotaan

PT. Bogatama Marinusa (Bomar)

Dalam Seafood Savers

Ringkasan Pelaksanaan

Tahapan *Aquaculture Improvement Program* (AIP)

PT. Bogatama Marinusa (Bomar)

Januari-Juni 2023

**Amriana – Fasilitator Program Perbaikan Perikanan
Budidaya- WWF Indonesia**

Informasi Umum

PT Bogatama Marinusa (Bomar) merupakan salah satu sektor industri perikanan di Sulawesi Selatan yang bergerak dalam bisnis di bidang pengolahan dan pembekuan udang. PT. Bomar mengolah udang jenis windu dan vannamei dari beragam ukuran (size) yang diperoleh dari pengumpul-petambak di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah. Dalam sehari PT. Bomar memperoleh bahan baku berkisar 300 - 3000 kg perhari.

Sejak April 2017, PT. Bomar mulai mengambil inisiatif untuk berkontribusi dalam perbaikan perikanan di Indonesia. Perusahaan yang awalnya terjun dalam bisnis budidaya dan *hatchery* (pembenihan) udang, khususnya udang windu (*black tiger shrimp*) dan udang vannamei ini bertekad untuk mengelola budidaya udang secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Setelah melewati proses aplikasi yang terdiri dari tahap penilaian dan perbaikan sejak Januari 2017, PT. Bomar pun bergabung dalam program Seafood Savers – WWF-Indonesia dengan mendaftarkan tambak mitra-nya seluas 63,45 hektar yang terletak di Kelurahan Pallameang, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang. Tambak tersebut H. Tantang, yang mengontrol seorang pemimpin tambak dan 10 pekerja tambak.

Melalui keanggotaan Seafood Savers, perusahaan yang berlokasi di Jalan Kima Raya 2 Kav. N-4 B1 Makassar ini mengimplementasikan program perbaikan budidaya atau *Aquaculture Improvement Program* bagi petambak udang windu dengan dampingan dari tim *aquaculture* WWF-Indonesia. Perbaikan akan mencakup aspek lingkungan dan sosial pada operasional PT. Bomar sesuai dengan aspek yang menjadi penilaian sertifikasi ekolabel *Aquaculture Stewardship Council (ASC)*.

Secara umum, PT. Bomar sudah menerapkan metode untuk menjaga kualitas udang sejak masa panen di tambak. Udang yang dipanen langsung ditempatkan dalam coolbox/Streofom yang telah diisi serbuk es, sehingga udang terjaga kesegarannya hingga tiba di pabrik pengolahan di Makassar. Selain itu, produk olahan PT. Bomar dikirim menggunakan container/tonase yang dilengkapi mesin pendingin, sehingga produk olahan menjadi beku dan terjaga kualitasnya selama masa pengangkutan ke tempat tujuan.

Profil Aquaculture Improvement Program (AIP)

Lokasi Tambak-Tambak *Supply Chain* PT. Bogatama Marinusa (Bomar) per Agustus 2022

Lokasi : Desa Manyampa, Kec. Ujungloe, Kab. Bulukumba

Jumlah Petambak : 4 Orang

Tabel 1. Status tambak AIP PT. Bomar per Agustus 2022

No	Nama	Lokasi Tambak	Unit tambak	Luas Tambak (Ha)
1	Abbas	Desa Manyampa, Kec. Ujungloe	2	3.2
2	Sain	Desa Manyampa, Kec. Ujungloe	2	2.0
3	H. Jufri	Desa Manyampa, Kec. Ujungloe	3	3.4
5	Ilyas	Desa Manyampa, Kec. Ujungloe	1	1.4
Total			8	10.0



Peta tambak AIP PT BOMAR di Kab. Bulukumba

Lokasi Tambak-Tambak *Supply Chain* PT. Bogatama Marinusa (Bomar) per Mei 2023

Lokasi : Desa Wiringtassi, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Jumlah Petambak : 1 Orang

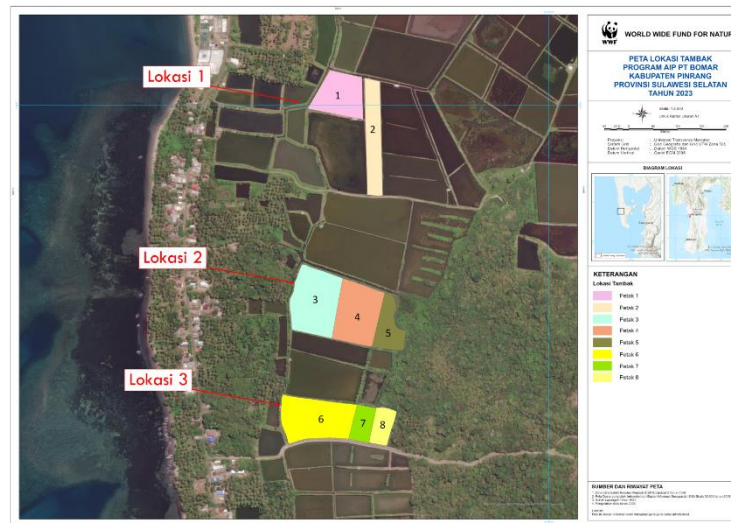
Jumlah Pekerja Tambak: 2 Orang

Tabel 2. Status tambak AIP PT. Bomar per Mei 2023

No	Nama	Lokasi Tambak	Jumlah unit tambak	Luas Tambak (Ha)
1	Pak Saenong	Desa Wiringtassi, Kec. Suppa, Kab. Pinrang	2	2.00
			3	3.35
			3	2.15
TOTAL			8	7.5

Catatan: Pemilik tambak atau pengelola tambak adalah Pak Saenong dan mempekerjakan 2 orang pekerja tambak

Peta Lokasi Tambak-Tambak Mitra PT. Bomar di Kab. Pinrang



Praktik Budidaya

Nama Komoditas : Udang Windu
Metode Budidaya : Budidaya tambak tradisional
Harga Jual Udang Segar : IDR 75.000 – 150.000/kg

PT. Bomar memperoleh udang windu yang dikelola secara tradisional dan udang vannamei yang dikelola secara tradisional, semi intensif dan intensif. Sumber bahan baku ada di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, bahkan Kalimantan Selatan. Tambak mitra PT BOMAR Pada Agustus 2022 sampai April 2023, terletak di Desa Manyampa, Kec. Ujungloe, Kab. Bulukumba dengan 4 orang petambak yang tergabung dalam program AIP. Luas tambak keseluruhan sebesar 10 ha dengan 8 unit tambak.

Tambak mitra PT. Bomar telah terbentuk sebelum tahun 1980 dan merupakan tambak yang dikonversi dari lahan Mangrove. Tambak berada sejauh 1.3 km dari pantai dan lebih dari 700 m dari sungai. Tambak mengandalkan pasang surut air laut untuk pemasukan dan pengeluaran air tambak, memanfaatkan pakan alami berupa plankton sebagai makanan untuk udang. Input – input budidaya untuk pengelolaan secara tradisional yaitu saponin untuk pemberantasan hama di tambak, penggunaan kapur untuk penyangga pH dan aplikasi probiotik untuk perbaikan struktur tanah dan tretment air tambak. Benur ditebar pada 29 September 2022 dan diperoleh dari Hatchery Puncak Sinunggal di Kab. Barru dengan sertifikat SPF dan SPR dari pengujian PCR pada induk dan PL udang windu.

Dalam satu siklus, udang yang ditebar dengan padat tebar 2-4 ekor/meter² atau dalam satu hektar ditebar benur sebanyak 30,000 benur. Dengan padat tebar sedemikian, untuk luas lahan 1 hektar dapat memperoleh udang antara 30-150 kilogram. Benur yang ditebar adalah benur yang telah ditokolkan selama minimal 14 hari atau sudah Post larva (PL) 26. Pemeliharaan dimulai dengan persiapan lahan tambak dalam bentuk pengeringan tambak, pemberantasan hama, persiapan air tambak, pemeliharaan benur, panen dan pasca panen. Pemeliharaan dilakukan selama 3 – 4 bulan sampai udang berukuran (size) 40 – 15 ekor/kilogram dan dipanen saat perairan dalam kondisi pasang (siklus pasang), sebab udang dalam kondisi baik saat pasang. Penebaran benur dilakukan setiap 3-4 bulan. Metode panen menggunakan cara manual yang dipasang berdekatan dengan pintu air. Proses pemanenan biasanya berlangsung selama satu minggu. Dalam satu tahun udang windu dipelihara hingga lima siklus pemeliharaan.

Untuk pembudidaya udang windu mitra PT. Bomar, telah menerapkan Better Management Pracitce (BMP) Budidaya Udang Windu WWF-Indonesia, serta mulai menerapkan standar budidaya udang bertanggungjawab dan berkelanjutan melalui sertifikasi ASC Shrimp dan berupaya keras agar nantinya tambak tersebut memperoleh sertifikat ASC Shrimp. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh petambak mitra PT. Bomar, yaitu menerapkan sistem pencatatan budidaya, lingkungan dan sosial, serta melakukan penanaman mangrove di saluran air sekitar tambak.

Kondisi Tambak-Tambak di Desa Manyampa, Kec. Ujungloe, Kab. Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

Foto 1. Kondisi tambak



Foto 2. Kondisi Pintu air tambak



Kondisi Tambak-Tambak di Desa Wiringtassi, Kec. Suppa, Kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan

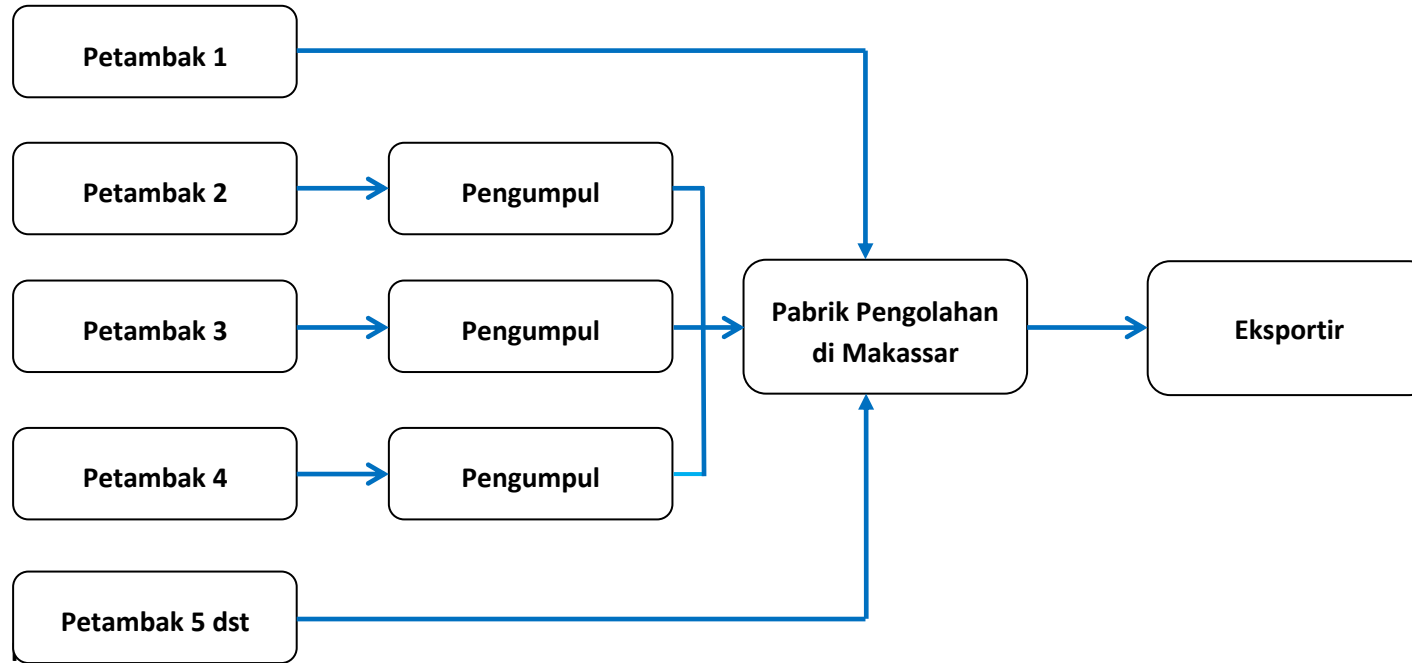


Kondisi Tambak



Kondisi Pintu Air

Skema Sistem Penjualan Udang Windu PT. Bomar



Kapasitas produksi udang windu PT. Bogatama Marinusa (Bomar)

PT. Bomar dalam satu bulan melakukan pengiriman udang ke luar negeri sebanyak 10 kontainer dalam satu bulan atau dalam satu hari berkisar 300 - 3000 kg perhari. PT. Bomar mempekerjakan sekitar 800 pekerja. Produk terdiri atas pertama: udang dengan kepala lengkap atau *Head On Shell* (HOSO), dengan variasi yaitu *Block Quick Frozen* (Sistem Pendinginan Cepat dalam blok), *Semi individual Quick Frozen* (Sistem Pendinginan cepat semi individual) dan *Individual Quick Frozen* (Sistem Pendinginan Cepat Individual); kedua: Udang tanpa kepala atau *head Less Shell On* (HLSO) dalam *Block Quick Frozen* dan *Individual Quick Frozen*. Ketiga yaitu udang dikupas dengan ekor utuh atau *Peeled Deveined Tail On* (PDTO) dengan sistem *Semi individual Quick Frozen*, dan *Individual Quick Frozen*; Keempat: udang yang karapas dikupas utuh (*Peeled and Deveined* (PND), dengan *Block Quick Frozen*, *Semi Individual Quick Frozen* dan *Individual Quick Frozen*.



Foto 3. Udang pasca panen (©WWF-Indonesia/Zulkarnain)



Foto 4. Udang WIndu HOSO. Sumber: <http://www.affish.nl/2017-black-tiger-shrimp-hoso-semi-iqf>

Ringkasan Perkembangan AIP

Pemenuhan audit check list ASC tambak mitra AIP PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) di Kab. Bulukumba (April 2023)

ITEM	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total/Average
Number of Compliance	7	28	16	81	36	27	72	267
Compliance Fullfiled (Scor 0 - 1)	2.75	8.5	2.4	23.5	4.1	13	39.5	93.75
Compliance Presentage (%)	39.29	30.36	15.00	29.01	11.39	48.15	54.86	35.11

Secara umum terdapat beberapa masalah kepatuhan terhadap standar, yaitu: bukti kepemilikan lahan tambak Pak Ilyas dan Pak Sain yang masih Surat keterangan permufakatan ganti rugi. Belum ada kontrak kerjasama atau MOU antara PT BOMAR dan petambak. Data SR yang masih dibawah 20 persen sementara target diatas 25 persen. Belum terdapat studi B-EIA dan pSIA, impelmentasi BEIA dan pSIA, Pengumpulan SOP operasional Tambak, pencatatan kegiatan operasional tambak dan lainnya. Untuk memenuhi persyaratan prinsip 1 tentang kepatuhan hukum, WWF Indonesia telah mengumpulkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional. Petambak telah mendaftarkan lahannya melalui sistem yang dibangun oleh pemerintah bernama PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap). Pendaftaran ini telah mengumpulkan informasi Daftar Keluarga, Kartu Tanda Penduduk pemilik, Informasi tanah Usulan yang disetujui oleh pemerintah desa, dan penerimaan pajak tanah. Untuk rehabilitasi ekosistem, WWF Indonesia telah mendukung BOMAR untuk menanam 2405,648 mangrove yang memiliki tingkat kelangsungan hidup 43,45% secara keseluruhan, mencakup area seluas 6,9 ha. Selama periode Februari-April 2023, sebanyak 10.000 bibit mangrove telah ditanam pada beberapa daerah yaitu Takalar, Pangkep dan Pinrang.

Pemenuhan audit check list ASC tambak mitra AIP PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) di Kab. Pinrang (Mei 2023-Juni 2023)

ITEM	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total/Average
Number of Compliance	7	28	16	81	36	27	72	267
Compliance Scoring (Score 0 - 1)	2.5	9.4	3.1	23.9	4.1	2.3	29.5	74.8
Compliance Percentage (%)	35.71	33.57	19.38	29.51	11.39	8.52	40.97	28.01

AIP menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada di Standar ASC Shrimp:

PRINSIP 1: KEPATUHAN TERHADAP SEMUA HUKUM DAN REGULASI SETEMPAT DAN NASIONAL YANG BERLAKU

1.1 Kepatuhan yang terdokumentasi terhadap persyaratan hukum setempat dan nasional

Tambak Pak Saenong sudah memiliki dokumen legalitas berupa sertifikat hak milik. Namun, belum tersedia nomro induk berusaha yang merupakan lisensi untuk pembudidaya tambak udang. Dokumen operasional tambak juga belum tersedia.

PRINSIP 2: PENEMPATAN TAMBAK DI LOKASI-LOKASI YANG TEPAT SECARA LINGKUNGAN DAN MELESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN EKOSISTEM ALAMI YANG PENTING

Belum dilakukan kajian BEIA

PRINSIP 3: PENGEMBANGAN DAN OPERASI TAMBAK DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MASYARAKAT SETEMPAT

Belum dilakukan kajian pSiA

ASAS 4: PENGOPERASIAN TAMBAK DENGAN PRAKTEK TENAGA KERJA YANG BERTANGGUNG JAWAB

Kriteria 4.1. Tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan pekerja usia muda: para petambak merupakan pekerja dengan usia di atas 18 tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan tersedianya KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Kriteria 4.2. Tenaga kerja paksa, terikat, dan wajib: para petambak bertanggungjawab terhadap pengelolaan tambak, tidak ada pemaksaan dalam kerja. Selain itu, pekerja masih dapat mencari aktivitas lain selain menjaga tambak untuk menambah penghasilan. Aktivitas pendampingan tambak hanya berupa pengontrolan air secara tradisional, sehingga cukup banyak waktu luang untuk mencari sumber-sumber penghasilan yang lain.

Kriteria 4.3. Diskriminasi di lingkungan kerja: tidak ada diskriminasi di lingkungan kerja. Semua pekerja laki-laki dan merupakan penduduk sekitar.

Kriteria 4.4. Kesehatan dan keamanan lingkungan kerja: pada umumnya para pekerja dalam kondisi sehat. Namun, belum ada kegiatan pelatihan kesehatan terhadap pekerja serta belum tersedia fasilitas pengobatan kepada para pekerja serta jaminan kesehatan melalui kartu BPJS.

Kriteria 4.5. Upah minimum dan adil [73] atau “upah yang layak”: para pekerja memperoleh upah dalam bentuk komisi/persenan dari hasil panen, yaitu sekitar 15 persen dari hasil panen. Jika dirata-ratakan, upah kurang dari UMR. Tapi, jika dilihat dari frekuensi kerja, para pekerja bukan merupakan pekerja penuh tapi berupa pekerja tradisional.

Kriteria 4.6. Akses kepada kebebasan berasosiasi dan hak tawar secara kolektif: para pekerja diberi kebebasan untuk ikut berasosiasi. Sejak pendampingan, para petambak telah mengikuti pertemuan-pertemuan untuk membahas permasalahan budidaya dan peningkatan kapasitas para pembudidaya.

Kriteria 4.7. Gangguan dan praktek disipliner di lingkungan kerja menyebabkan kerusakan fisik dan/atau mental secara sementara atau permanen: sejauh ini belum ada tindak disipliner, apalagi yang dapat menyebabkan kerusakan fisik ataupun mental.

Kriteria 4.8. Kompensasi lembur dan jam kerja: para petambak bekerja menyesuaikan dengan tahapan – tahapan dalam kegiatan budidaya. Kegiatan budidaya yang utama adalah pada persiapan tambak, penebaran benur, menjaga kualitas air, dan panen. Waktu luang pekerja tambak cukup banyak karena tambak yang diawasi hanya rata-rata satu tambak dan dalam pemeliharaan lebih banyak waktu dihabiskan untuk sekadar pemeliharaan, yang tidak menuntut kehadiran fisik di lokasi tambak. Adanya inisiasi untuk penyusunan timesheet petambak.

Kriteria 4.9. Kontrak pekerja bersifat adil dan transparan: Belum tersedia dokumen perjanjian kerjasama antara pemilik tambak dengan mitra kerja tambak.

Kriteria 4.10. Sistem pengelolaan pekerja yang adil dan transparan: Belum tersedia form keluhan pekerja tambak. Telah tersedia diskusi rutin setiap sekali dalam sebulan atau dua bulan dengan pekerja tambak untuk membahas persoalan-persoalan tambak.

Kriteria 4.11. Kondisi tempat tinggal untuk pekerja yang diakomodasi di kawasan tambak: para pekerja tambak tinggal di rumah pribadinya tidak jauh dari lokasi tambak. Terdapat pula rumah jaga tambak, sebagai sarana pekerja tambak untuk beristirahat.

ASAS 5: MENGELOLA KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN UDANG SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Kriteria 5.1. Pencegahan penyakit:

- Belum tersedia SOP Pencegahan penyakit udang windu.
- SR budidaya udang windu di Pinrang belum tersedia.
- Belum ada pengujian penyakit pada benur

Kriteria 5.2. Pengendalian pemangsa: Tidak ditemukan upaya secara sengaja untuk mematikan dari spesies yang dilindungi, terancam, atau hampir punah sebagaimana didefinisikan oleh Daftar Merah (Red List). Predator yang ditemukan hanya berupa biawak yang memasuki/bersembunyi di dalam lubang kepiting diatas pematang atau di saluran air.

Kriteria 5.3. Pengelolaan dan pengobatan penyakit:

- Pemilik tambak komitmen untuk tidak menggunakan antibiotik. Namun belum Terdapat dokumen secara tertulis.
- Belum Tersedia catatan penggunaan bahan – bahan kimia berupa pupuk, dan pemberantas hama tambak. Petambak tidak menggunakan Bahan kimia
- Petambak menggunakan probiotik.

ASAS 6: MENGELOLA ASAL USUL INDUKAN, SELEKSI STOK DAN EFEK PENGELOLAAN STOK

Kriteria 6.1. Keberadaan spesies udang asing atau yang diperkenalkan dari luar daerah: Belum terdapat laporan detail klaim asal usul Udang yang digunakan.

Alat penjebak udang udang berupa lapisan waring pada pintu air.

Kriteria 6.2. Asal-usul benur atau indukan:

- Belum Tersedia dokumen dari hatchery sumber udang yang menyatakan bahwa benur tersebut bebas dari penyakit.
- Belum Tersedia informasi secara lengkap mengenai asal usul induk yang diperoleh dari hatchery udang windu.
- Catatan tambahan: Telah tersedia dokumen asal usul benur udang windu di Pinrang.

Kriteria 6.3. Udang transgenic: udang windu yang dipelihara bukan udang transgenic.

ASAS 7: PENGGUNAAN SUMBERDAYA DENGAN CARA YANG EFISIEN DAN BERTANGGUNG JAWAB SECARA LINGKUNGAN

Kriteria 7.1. Keterlacakan material mentah dalam pakan: tidak menggunakan pakan buatan.

Kriteria 7.2. Asal-usul bahan pakan akuatik dan darat: tidak menggunakan pakan buatan.

Kriteria 7.3. Penggunaan bahan modifikasi genetik (GM) dalam pakan: tidak menggunakan pakan buatan.

Kriteria 7.4. Penggunaan ikan liar [136] secara efisien untuk tepung ikan dan minyak ikan: tidak menggunakan pakan buatan.

Kriteria 7.5. Kandungan kontaminan dalam limbah: Belum Terdapat dokumen hasil pemeriksaan kualitas air masuk, air keluar dan air dalam tambak, untuk pengukuran N total dan P Total.

Kriteria 7.6. Efisiensi energi: Konsumsi energi [142] menurut sumber energi [143] selama periode 12 bulan: Tidak ada penggunaan energi

Kriteria 7.7. Penanganan dan pembuangan bahan dan limbah berbahaya: Belum terdapat SOP penanganan limbah. Perlu dibuat SOP penanganan sampah yang berada di lokasi tambak.

Rangkaian AIP Udang Windu Petambak Mitra PT. Bogatama Marinusa (Bomar) bulan Januari – Juni 2023:

1. Penanaman Mangrove dan Monitoring Mangrove

Identifikasi lokasi penanaman dan penilaian kelayakan lahan berdasarkan analisis bio fisik dan sosial ekonomi telah dilakukan pada tiga lokasi penanaman di Kab. Takalar, Kab. Pangkep dan Kab. Pinrang. Pada bulan Februari penanaman mangrove sebanyak 5000 pohon telah dilakukan di Kab. Takalar dan 2000 pohon di Kab. Pinrang. Pada bulan Maret dan Juni 2023 telah dilakukan penanaman 3000 dan 5000 pohon di Kab. Pangkep. Monitoring Mangrove telah dilakukan pada beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan seperti Kab. Takalar, Jeneponto, Pinrang, Maros, Makassar, Barru, dan Pangkep.

Hasil Monitoring Rehabilitasi Mangrove AIP PT BOMAR dengan SR rata-rata 43.45%

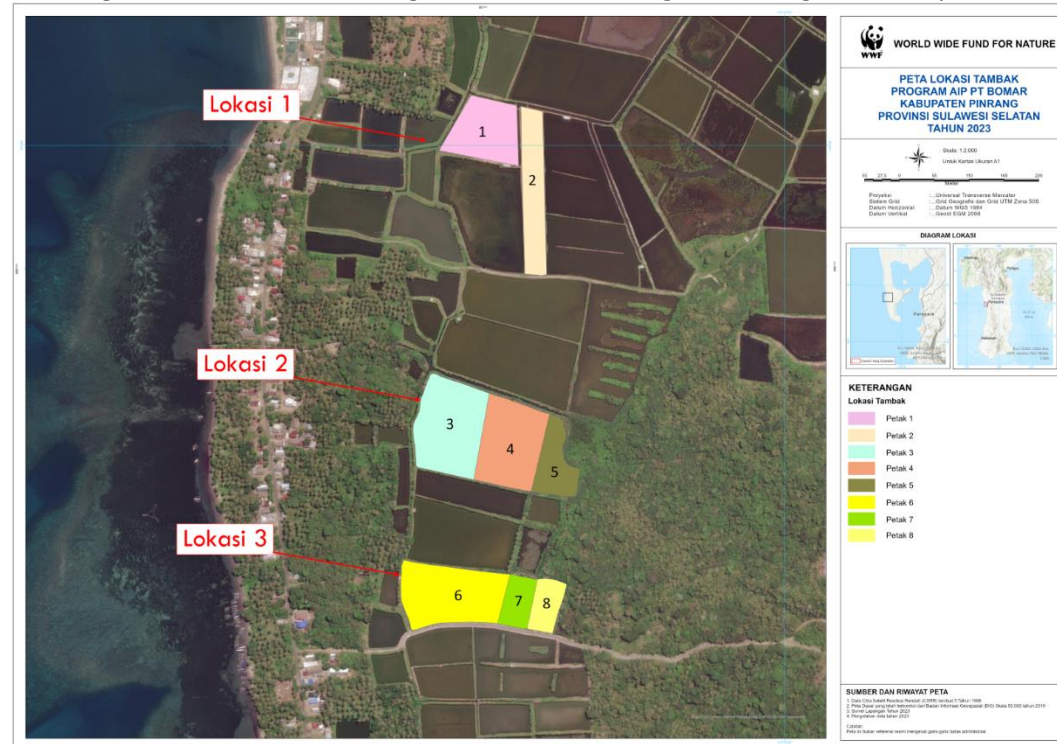
Location	Mangrove Species	Number of planted mangroves	Total area of planted Mangroves (ha)	Total area of survived mangroves (ha)	Area with survived mangrove (%)
Pinrang	<i>Rhizophora stylosa</i> , <i>Rhizophora apiculata</i>	69,185	3.45	2.69	77.68
Pangkep	<i>Rhizophora mucronata</i>	17,000	1.70	0.16	9.33
Maros	<i>Rhizophora mucronata</i> , <i>Rhizophora stylosa</i>	40,000	2.00	0.97	48.60
Makassar	<i>Rhizophora mucronata</i>	10,000	1.00	0.07	7.15
Bulukumba	<i>Rhizophora mucronata</i> , <i>Rhizophora stylosa</i>	46,000	2.99	0.95	31.64
Polman	<i>Rhizophora stylosa</i>	5,000	0.50	0.27	54.60
Takalar	<i>Rhizophora stylosa</i>	40,500	2.43	0.96	39.38

Jeneponto	<i>Rhizopora mucronata</i>	10,000	1.00	0.70	70.50
Wajo	<i>Rhizopora mucronata</i>	2,000	0.20	0.09	45.80
Barru	<i>Rhizopora stylosa</i>	4,000	0.40	0.04	10.75
Total		245,685	15.88	6.90	

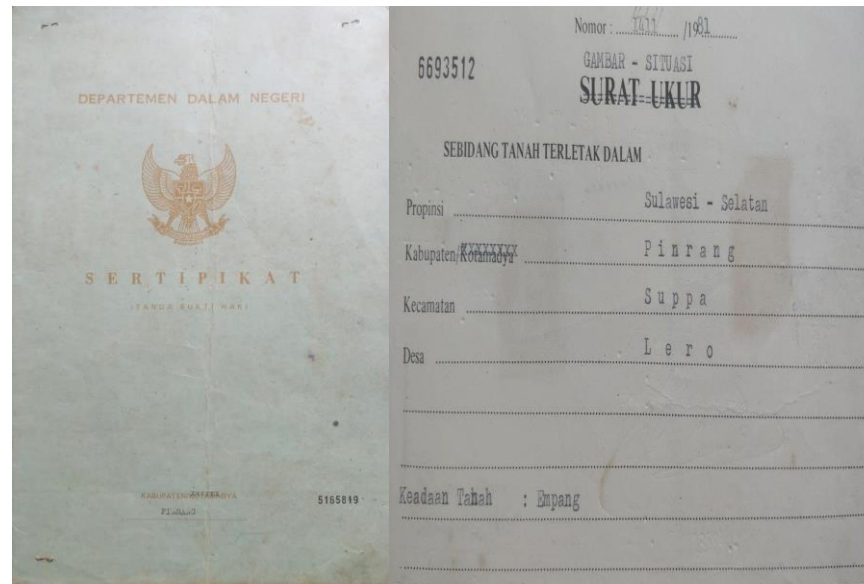
2. Penilaian Kritikal indikator dan Gap Assessment Tambak New AIP PT BOMAR

Critical indicator requirement	Comply/not comply
Land legality documents	✓
Mangrove status	✓
Spatial planning (RTRW)	✓
Ground water use	✓
Coastal Barrier & Riparian Buffer	✓
Supplier/farmer's loyalty	✓
Patron Client	✓

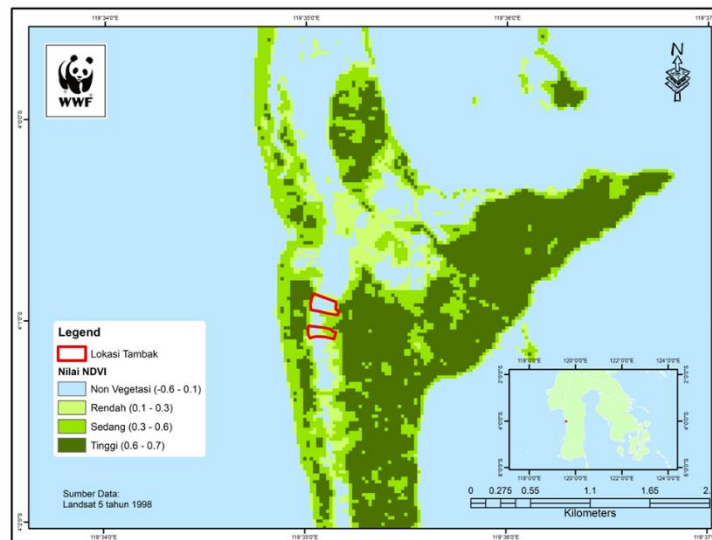
Lokasi tambak kandidat New AIP PT BOMAR terletak di Desa Wiringtassi, Kec. Suppa, Kab. Pinrang. Pak Saenong memiliki 6 petak tambak dengan luas 5.5 ha yang merupakan milik mertua pak Saenong dengan legalitas sertifikat tambak. Sementara 2 petak lainnya dengan uas 2 ha merupakan tambak kontrak milik H. Agus yang di kontrak oleh pak Saenong selama 6 tahun terhitung dari 2019-2025 dengan bukti legalitas berupa sertifikat hak milik.



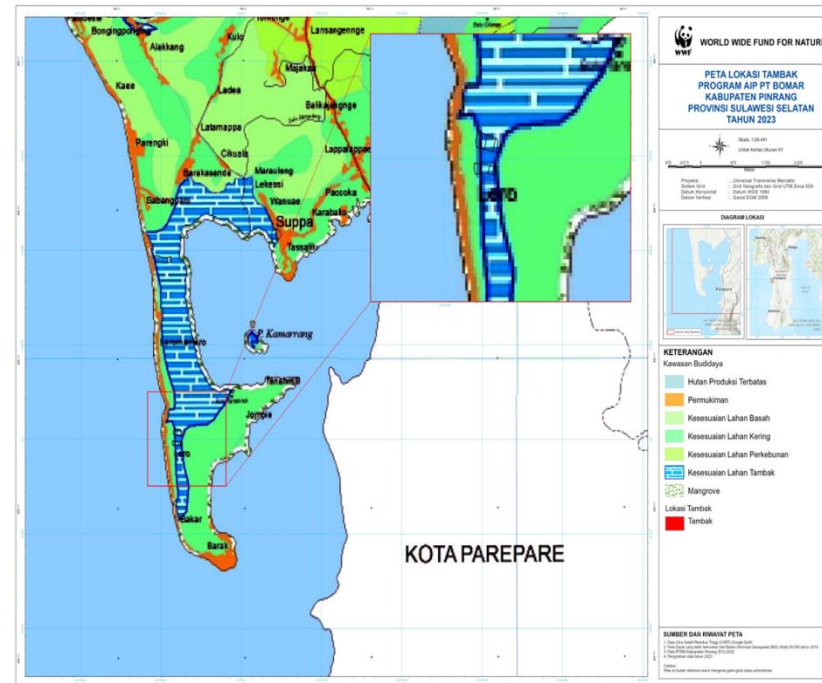
Tambak-tambak tersebut telah ada sejak tahun 1980 an sesuai dengan bukti registrasi tambak pada sertifikat hak milik.



Tambak tersebut telah dikonversi sebelum Mei tahun 1999 yang dibuktikan dengan peta landsat pada tahun 1998 yang sudah menunjukkan keberadaan tambak pada tahun tersebut.



Berdasarkan RTRW Pinrang Nomor 14 tahun 2012, lokasi tambak berada pada area peruntukan untuk budidaya tambak



Lokasi tambak memperoleh sumber air dari teluk pare-pare dan selat makassar yang melalui saluran irigasi tambak. Pada lokasi tambak tidak terdapat sungai alami dan jarak tambak dengan jarak sempadan pantai lebih dari 250 m. Pak Saenong bukan merupakan supplier dari PT BOMAR namun pak saenong mempunyai relasi pertemanan dengan Pak Tigor dan Pak coco. Selain itu, Pak Saenong merupakan pembudidaya udang yang telah melakukan kegiatan budidaya udang sejak tahun 1990. Beliau juga merupakan dosen budidaya di Univeristas Muslim Indonesia (Makassar) dan sekretaris dari Shrimp Club Indonesia dan KONTINU (Komunitas Pemerhati Udang Windu).

Penutup

PT. Bomar telah Pilot Project AIP di Bulukumba pada Agustus – April 2023 dan sejak Mei 2023 beralih ke Tambak New AIP di Pinrang dengan hasil compliance sementara 28.01%. PT. Bomar mulai akan melakukan perbaikan SOP Budidaya tambak udang windu, rekap pendataan tambak, Studi BEIA dan pSIA, perluasan area penanaman mangrove, Monitoring Mnagrove serta sosialisasi SOP-SOP Budidaya Udang, penyediaan perlengkapan dan infrastruktur, pendataan kualitas air, dan pencatatan aktivitas budidaya.